

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Deskripsi Teori

#### 1. Partisipasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Alquran Hadis

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*participation*” yang berarti pengambilan bagian atau pengikutsertaan.<sup>1</sup> Pengertian partisipasi secara formal adalah turut sertanya seseorang, baik secara mental maupun emosional untuk memberikan sumbangan kepada proses pengambilan keputusan mengenai persoalan dimana keterlibatan pribadi orang yang bersangkutan melaksanakan tanggung jawab untuk melakukannya.<sup>2</sup> Jadi keterlibatan peserta didik dalam sebuah proses pembelajaran meliputi keaktifan peserta didik dalam memberikan pendapat, kesediaan menerima pendapat, kesediaan melaksanakan tugas, serta memberikan solusi pemecahan masalah adalah sebuah partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran mengidentifikasikan kebutuhan belajar, permasalahan dan prioritas masalah, sumber-sumber atau potensi yang tersedia dan kemungkinan hambatan dalam pembelajaran. Kebutuhan belajar dinyatakan oleh peserta didik dalam wujud keinginan yang dirasakan tentang pengetahuan, keterampilan, dan atau nilai apa yang ingin dimiliki melalui kegiatan pembelajaran.<sup>3</sup> Interaksi antara guru dan peserta didik menjadi faktor utama terciptanya situasi kegiatan pembelajaran.

Sesuai dengan persepsi Dewey peran serta guru dan peserta didik dalam konteks belajar menjadi sangat penting. Guru berperan aktif sebagai fasilitator yang

---

<sup>1</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), 293.

<sup>2</sup> Siti Rodliyah, *Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan dan Perencanaan di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 30.

<sup>3</sup> Sudjana, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Falah Production, 2010), 131.

membantu memudahkan peserta didik dalam pembelajaran, sebagai narasumber yang mampu mengundang pemikiran dan daya kreasi peserta didik, sebagai pengelola yang mampu merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bermakna yang dapat mengelola sumber belajar yang diperlukan. Peserta didik juga terlibat dalam proses belajar bersama guru, karena peserta didik dibimbing, diajar, dan dilatih menjelajah, mencari, mempertanyakan sesuatu, menyelidiki jawaban atas suatu pertanyaan, mengelola, dan mencapai hasil perolehannya secara komunikatif.<sup>4</sup>

Peserta didik dibimbing agar mampu menentukan kebutuhannya menganalisis informasi yang diterima, menyeleksi bagian-bagian penting, dan member arti pada informasi baru. Peserta didik juga diharapkan mampu memodifikasi pengetahuan baru yang diterima dengan pengalaman dan pengetahuan yang pernah diterimanya. Selain itu peserta didik juga dibina untuk memiliki ketrampilan agar dapat menerapkan dan memanfaatkan pengetahuan yang pernah diterimanya pada hal-hal atau masalah-masalah baru yang dihadapinya.<sup>5</sup> Dengan demikian peserta didik mampu belajar mandiri

Ketika seorang anak manusia dilahirkan ke dunia, dia tidak tahu apa-apa. Dengan kekuasaan dan kasih sayangNya Allah SWT membekalinya dengan atribut pelengkap yang nantinya dapat berfungsi untuk mengetahui segala sesuatu yang sebelumnya belum pernah diketahui sesuai dengan QS.An Nahl ayat 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (النحل: ٧٨)

---

<sup>4</sup> Martinis yamin *Paradigma Baru Pembelajaran*,(Jakarta: GP Press, 2013), 158.

<sup>5</sup> Martinis yamin *Paradigma Baru Pembelajaran*, 58.

Artinya: “dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”<sup>6</sup>

Potensi pembelajaran pada manusia dalam Q.S. an-Nahl: 78 berupa aspek fisik yang meliputi kemampuan mengindra melalui pendengaran dan penglihatan, kemudian berupa aspek psikis yakni akal pikiran. Proses pembelajaran yang mampu mengakomodir kedua aspek ini akan membawa dampak yang baik. Aktif secara mental ditunjukkan dengan mengembangkan kemampuan intelektualnya, yaitu kemampuan berfikir kritis. Secara fisik, misalnya menyusun intisari pelajaran, membuat peta dan lain-lain

Dari ayat di atas, dikatakan bahwa dalam proses belajar atau mencari ilmu, manusia telah diberi sarana fisik berupa indra eksternal, yaitu mata dan telinga, serta sarana psikis berupa daya nalar atau intelektual.

a. Saran fisik

Dalam alquran, diantara indera-indera eksternal hanya mata dan telinga yang sering disebut, keduanya merupakan alat-alat utama yang membantu seseorang untuk melakukan kegiatan belajar.

b. Sarana psikis

- 1) Akal dapat diartikan daya pikir atau potensi intelegensi. Akal sebagai sarana psikis belajar. Akal identik dengan daya pikir otak yang mengantarkan pada pemikiran yang logis dan rasional
- 2) Qalbu bersifat ruhaniah dan ketuhanan. Qolbu yang indah dan halus inilah hakikat kemanusiaan yang mengenal dan mengetahui segalaana serta menjadi sasaran perintah, hukuman, dan tuntutan Tuhan.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Alquran, an-Nahl ayat 78, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Kudus: Mubarakatan Thoyyibah, 2013), 276.

<sup>7</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Arr Ruzz Media, 2015), 58.

Menurut Sardiman, partisipasi dapat terlihat aktivitas fisiknya, yang dimaksud adalah peserta didik giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain, ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau pasif. Aspek aktivitas fisik dan psikis antara lain:<sup>8</sup>

- a. *Visual activities* : membaca dan memperhatikan
- b. *Oral activities* : menyatakan, merumuskan, bertanya, member saran, mengeluarkan pendapat, wawancara, diskusi, dan lain sebagainya
- c. *Listening activities* : mendengarkan uraian, percakapan, diskusi
- d. *Writing activities* : menulis, menyalin
- e. *Drawing activities* : menggambar, membuat grafik, peta, dan sebagainya
- f. *Motor activities* : melakukan percobaan, membuat model
- g. *Mental activities* : mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h. *Emotional activities* : menaruh minat, merasa bosan, gembira tenang, dan sebagainya

Bentuk partisipasi belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung sebagai berikut :<sup>9</sup>

- a. Sebelum pembelajaran dimulai diadakan do'a
- b. Peserta didik harus mengikuti pembelajaran dengan seksama
- c. Peserta didik diperkenankan mengemukakan pendapat atau bertanya tentang pelajaran yang diterangkan, bila tidak dimengerti
- d. Peserta didik tidak diperbolehkan mengerjakan pekerjaan lain, selain pelajaran yang bersangkutan
- e. Peserta didik tidak boleh meninggalkan kelas tanpa izin guru
- f. Bila ada sesuatu kepentingan, peserta didik diperbolehkan meninggalkan pelajaran dengan

---

<sup>8</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), 99.

<sup>9</sup> Martinis yamin *Paradigma Baru Pembelajaran*, 60.

- tanpa izin guru yang bersangkutan dan sepengetahuan pimpinan sekolah
- g. Peserta didik wajib ikut serta memelihara kebersihan dan ketertiban kelas
  - h. Peserta didik harus bersikap hormat dan sopan terhadap guru

Berdasarkan aktivitas yang diuraikan di atas bahwa pengetahuan akan diperoleh peserta didik melalui pengamatan dan pengalamannya sendiri, yaitu keikutsertaannya dalam segala kegiatan pembelajaran.

Unsur-unsur partisipasi belajar peserta didik dalam pembelajaran meliputi keterlibatan peserta didik dalam segala kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar di kelas, serta kemauan dan keikutsertaan peserta didik untuk berkreasi dan berinisiatif dalam menyumbangkan idea atau gagasan dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan selama proses pembelajaran.

<sup>10</sup>

Adapun prasyarat dalam meningkatkan partisipasi adalah melalui penanaman kesadaran yaitu:

- a) Rasa senang, sepenanggungan, ketergantungan dan keterikatan
- b) Keterlibatan anggota dengan tujuan yang jelas agar meningkatkan ketetapan hati, kemauan keras, dan sikap tahan uji
- c) Kemampuan menyesuaikan diri terhadap lingkungan
- d) Adanya prakasa<sup>11</sup>

Peningkatan partisipasi belajar dapat dilaksanakan melalui penanaman kesadaran peserta didik dengan adanya rasa senang, sepenanggungan, adanya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran yang mengharuskan adanya kemauan keras untuk mencapai prestasi, serta sikap tahan uji terhadap proses-proses yang dihadapi, memiliki kemampuan menyesuaikan diri terhadap lingkungan kelas.

Peserta didik harus mempunyai kemampuan bertukar ide agar efektif untuk dipartisipasikan, misalnya

---

<sup>10</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar*, 295.

<sup>11</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar*, 296.

kemampuan untuk mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, memberikan gagasan dan tanggapan kepada peserta didik lain, serta memberikan kesimpulan sebagai keterlibatannya berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Adanya partisipasi belajar akan memberikan manfaat yang penting bagi keberhasilan tujuan organisasi belajar yaitu: a) memungkinkan diperolehnya keputusan yang benar karena banyaknya sumbangan pikiran yang diberikan oleh peserta didik, b) pengembangan potensi diri dan kreatifitas peserta didik, c) adanya penerimaan yang lebih besar terhadap perintah yang diberikan oleh guru kepada peserta didik dan adanya perasaan diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, dan d) melatih untuk bertanggung jawab serta mendorong kesadaran peserta didik untuk membangun kepentingan bersama yaitu mencapai tujuan pembelajaran dikelas.<sup>12</sup>

Burt K. sachlan dan Roger memberikan pendapatnya bahwa manfaat dari partisipasi yaitu :

- a. Lebih banyak komunikasi dua arah
- b. Lebih banyak bawahan mempengaruhi keputusan
- c. Manajer dan partisipan kurang bersifat agresif
- d. Potensi untuk memberikan sumbangan yang berarti dan positif, diakui dalam derajat lebih tinggi<sup>13</sup>

Partisipasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas sangat penting karena berpengaruh positif bagi kepemimpinan guru dalam mengelola kondisi kelas.

Indikator keaktifan dilihat dari kegiatan atau kesibukan apa yang dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran. Indikator keaktifan peserta didik dilihat dari 1) Belajar secara individual maupun kelompok untuk mempelajari dan menerapkan konsep, prinsip, dan hukum keilmuan, 2) Membentuk kelompok untuk memecahkan masalah, 3) Berpartisipasi aktif untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru, 4) mampu bertanya, mengajukan pendapat, dan mengungkapkan kritik yang relevan, 5) Dapat melaksanakan pemikiran tingkat tinggi,

---

<sup>12</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar*, 297.

<sup>13</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar*, 297.

seperti menganalisis, membuat kesimpulan, atau membuat prediksi, 6) Menjalin hubungan sosial sebagai bentuk interaksi pembelajaran, 7) Mampu menggunakan sumber belajar atau media belajar yang tersedia, dan 8) Berusaha menilai proses dan hasil belajarnya sendiri.<sup>14</sup>

Pendidikan atau pembelajaran agama di sekolah pada umumnya dan di madrasah khususnya adalah sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar memahami, terampil melaksanakan, dan mengamalkan agama melalui kegiatan pendidikan atau pembelajaran..<sup>15</sup> Mata pelajaran alquran hadis termasuk dalam rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada madrasah yang memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang alquran dan hadis sebagai sumber ajaran Islam.

Mata pelajaran Alquran hadits di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis alquran dan hadits dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam alquran, pengenalan arti atau makna sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.<sup>16</sup>

Keputusan Menteri Agama Nomor 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, disebutkan bahwa mata pelajaran Alquran hadis merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti keduanya merupakan sumber akidah akhlak, syari'ah/fikih (ibadah, muamalah), sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Karakteristik mata pelajaran alquran hadis menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar,

---

<sup>14</sup> Erma Nur & Taat Wulandari, "Penggunaan Metode *Card Sort* Untuk Meningkatkan Keakifan Siwa Dalam Pembelajaran IPS Kelas VII E SMP Negeri 1 Majalengka", *JIPSINDO* 5, no. 1 (2018): 68.

<sup>15</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Prenamedia Group, 2015), 278.

<sup>16</sup> Peraturan Menteri Agama RI " 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah," 19.

memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>17</sup>

Adapun tujuan mata pelajaran alquran hadis antara lain:

- a. Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca alquran dan hadis
- b. Memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat alquran hadis melalui keteladanan dan pembiasaan.
- c. Membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat alquran dan hadis.<sup>18</sup>

Jabir Abdul Hamid Jabir, dalam kitab *Ilmu Nafsi At-Tarbawi* mengatakan:

من الاغراض الاساسية للتربية ان تنمي فهما اعمق

Artinya:”Salah satu tujuan dasar pendidikan adalah mampu menumbuhkan pemahaman yang mendalam.”

Islam mengajarkan pada umat manusia agar menetapkan tujuan dalam setiap tindakan yang dilakukannya. Islam memandang belajar bukanlah semata-mata untuk memperoleh ilmu pengetahuan tanpa mengaitkannya dengan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.<sup>19</sup>

Pembelajaran alquran hadis bertujuan agar peserta didik gemar untuk membaca alquran hadis dengan benar serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

Ruang lingkup mata pelajaran alquran hadits di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

---

<sup>17</sup> Lampiran Keputusan Menteri Agama “165 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah,” 37.

<sup>18</sup> Peraturan Menteri Agama RI “ 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah,” 20.

<sup>19</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori belajar dan Pembelajaran* , 41

- a) Pengetahuan dasar membaca dan menulis alquran yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- b) Hafalan surat-surat pendek dalam alquran dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya serta pengamalannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Pemahaman dan pengamalan melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadits-hadits yang berkaitan dengan kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, takwa, menyayangi anak yatim, salat berjamaah, ciri-ciri orang munafik, dan amal salih.<sup>20</sup>

Pembelajaran alquran hadis adalah interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dalam sebuah lingkungan pembelajaran dalam rangka penguasaan materi alquran hadits.<sup>21</sup> Pembelajaran alquran hadits sebagai bagian dari pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang menyiapkan peserta didiknya menguasai pengetahuan khusus tentang ajaran keagamaan yang bersangkutan.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi belajar yaitu turut sertanya peserta didik dalam proses pembelajaran atau keterlibatan peserta didik dalam membentuk sikap dan perilaku yang menciptakan pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan tergantung bagaimana cara guru dalam menyampaikan pelajaran.

Partisipasi peserta didik dalam pembelajaran sangat dibutuhkan, karena peserta didik tidak hanya pandai dalam mengerti atau memahami pelajaran, akan tetapi harus ditunjukkan partisipasinya dalam proses belajar mengajar.

Selama ini pengajar lebih cenderung menyampaikan apa yang ada di dalam buku teks yang dijadikan acuan, dan terkadang penggunaan metode atau

---

<sup>20</sup> Peraturan Menteri Agama RI No. 2 Tahun 2008, 23.

<sup>21</sup> Adri Efferi, *Materi dan Pembelajaran Qur'an Hadits MTs-MA*, (Kudus :STAIN Kudus,2009), 2.

strategi yang kurang variatif membuat pembelajaran kurang mendapat respon dari peserta didik.<sup>22</sup>

Peran guru sebagai *knowledge agent* bergeser menjadi *learning agent*, yang mendorong, membantu, dan menerangkan peserta didik untuk mengalami proses pembelajaran sesuai dengan minat, bakat, potensi, perkembangan fisik, dan psikologisnya. Dalam hal ini dibutuhkan sosok guru yang mampu melayani peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan karakteristiknya.<sup>23</sup>

Apalagi dalam mata pelajaran Alquran hadis yang cenderung membosankan karena hanya terpaku dengan buku teks saja. Padahal pembelajaran yang dapat menarik peserta didik agar berpartisipasi aktif dalam pembelajaran adalah pelajaran yang ada kaitannya dengan kehidupan peserta didik. Hal ini membuat mata pelajaran PAI salah satunya Alquran hadis menjadi salah satu pelajaran yang jarang diminati peserta didik.

Partisipasi belajar peserta didik pada mata pelajaran alquran hadis sangat diperlukan agar tujuan pembelajaran alquran hadis dapat tercapai. Sebagaimana kita ketahui pembelajaran alquran hadis sebagai bagian dari pendidikan keagamaan yaitu pendidikan yang menyiapkan peserta didiknya menguasai pengetahuan khusus tentang ajaran keagamaan yang bersangkutan.<sup>24</sup>

Upaya meningkatkan partisipasi belajar peserta didik pada mata pelajaran alquran hadis dapat ditempuh dengan berbagai cara. Misalnya adalah dengan memberikan motivasi kepada peserta didik agar tertarik pada pembelajaran, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan ide untuk mengembangkan pendapat, memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya, serta menanggapi materi yang disampaikan oleh guru.

---

<sup>22</sup> Syarifuddin Nurdin, *Guru professional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: PT intermasa) 2002),102.

<sup>23</sup> Kunandar, *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), 22.

<sup>24</sup> Adri Effendi, *Mateeri Dan Pembelajaran Qur'an Hadist*, 2.

Untuk mengukur tingkatan partisipasi belajar peserta didik dapat dilihat dari seberapa jauh keterlibatannya dalam proses pembelajaran dimana peserta didik menjadi anggotanya.

Menurut Pariata Westra tingkatan partisipasi dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

- 1) Tingkatan pengertian timbal balik artinya mengarahkan anggota agar mengerti akan fungsinya masing-masing dan sikap yang seharusnya satu sama yang lain.
- 2) Tingkatan pemberian nasihat artinya individu-individu disini saling membantu untuk pembuatan keputusan terhadap persoalan persoalan yang sedang dihadapi sehingga saling tukar menukar ide-ide mereka satu per satu.
- 3) Tingkatan kewenangan artinya menempatkan posisi anggotanya pada keadaan mereka, sehingga dapat mengambil keputusan pada persoalan yang mereka hadapi.<sup>25</sup>

Pendapat lain dikemukakan oleh Jumrowi bahwa dilihat dari tingkatannya, partisipasi dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

1. Partisipasi dalam proses perencanaan dan kaitannya dengan program lain, yaitu keterlibatannya dalam mengidentifikasi permasalahan dan prioritas masalah.
2. Partisipasi dalam proses pengambilan keputusan, yaitu keterlibatan seseorang dalam merumuskan tujuan organisasi.
3. Partisipasi dalam pelaksanaan yaitu keterlibatannya dalam membangun interaksi yang efektif dalam pelaksanaan program kegiatan.<sup>26</sup>

Partisipasi belajar adalah keaktifan yang muncul pada setiap proses belajar yang tampak dari peserta didik. Partisipasi tersebut mulai dari kegiatan fisik seperti membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan-keterampilan, dan sebagainya, maupun psikis misalnya

---

<sup>25</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar*, 297.

<sup>26</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar*, 298.

menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan satu konsep dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaan, dan kegiatan psikis yang lainnya.

## 2. Metode *Card Sort*

Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik untuk secara aktif membimbing diri mereka sendiri dalam belajar, dan peserta didik juga secara aktif memilih materi, metode-metode, dan langkah-langkah dalam belajar.<sup>27</sup>

Menurut L. Silberman cara belajar dengan cara mendengarkan akan lupa, dengan cara mendengarkan dan melihat akan ingat sedikit, dengan cara mendengarkan, melihat, dan mendiskusikan dengan peserta didik lain akan paham, dengan cara mendengar, melihat, diskusi, dan melakukan akan memperoleh pengetahuan dan ketrampilan, dan cara untuk menguasai pelajaran yang terbagus adalah dengan mengajarkan.<sup>28</sup>

Metode pembelajaran akan efektif jika benar dalam menerapkannya dalam mengajar saat proses pembelajaran, sehubungan dengan hal tersebut menurut pendapat Melvin L. Silberman yang diterjemahkan oleh Raisul Muttaqin, model pembelajaran aktif tipe pemilihan kartu (*card sort*) merupakan “Aktivitas kerjasama yang bias digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta tentang benda, atau menilai informasi. Gerak fisik di dalamnya dapat membantu menggairahkan peserta didik yang merasa penat”.<sup>29</sup> Metode pembelajaran *card sort* ini akan memantu dalam mendinamisir dan menggairahkan kelas yang terasa jenuh, bosan, dan penat. Oleh karenanya guru harus berusaha semaksimal mungkin di dalam menerapkan suatu metode dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik yang nantinya diharapkan dalam mencapai tujuan di dalam pengajaran.

---

<sup>27</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori belajar dan Pembelajaran*, 199.

<sup>28</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori belajar dan Pembelajaran*, 186.

<sup>29</sup> Raisul Muttaqien, *Active Learning 101 Cara Belajar Aktif*, (Bandung: Nusamedia, 2004), 179.

Sebagaimana firman Allah dalam QS. An Nahl:125  
 أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْهُمْ بِآلَتِي هِيَ  
 أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ  
 بِالْمُهْتَدِينَ (النحل : ١٢٥)

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”<sup>30</sup>

Dalam ayat ini Allah Azza wa Jalla memerintahkan hamba-Nya yang beriman untuk menyampaikan ajaran Islam melalui proses pendidikan *bi al-hikmah*, yakni dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik. Jika tingkat kemampuan peserta didik tinggi maka metode yang digunakan lebih menggunakan penalaran. Apabila tingkat kemampuan peserta didik itu sedang maka menggunakan diskusi/tanya jawab, dan apabila tingkat pemahaman rendah maka metode yang digunakan adalah *mauidloh* (ceramah). Misalnya menggunakan metode pembelajaran yang membuat peserta didik belajar dengan berfikir, bergerak dan lain sebagainya yang salah satunya adalah menggunakan metode *card sort*.

#### a. Tujuan Metode *Card Sort*

Metode *card sort* juga memiliki tujuan dalam penerapannya. Adapun istilah tujuan secara etimologi, mengandung arti arah, maksud atau haluan.<sup>31</sup> Secara terminologi, tujuan berarti “sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sebuah usaha atau kegiatan selesai” Sehingga Tujuan dari strategi dan metode belajar ini ialah menggunakan “memilah dan memilih kartu” *“card sort”* ini adalah untuk mengungkapkan daya

<sup>30</sup> Alquran, an-Nahl ayat 125, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Kudus: Mubarakatan Thoyyibah, 2013), 281.

<sup>31</sup> A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), 107.

“ingat” atau *recol* terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari peserta didik.

Penggunaan media *card sort* sangat cocok dengan karakteristik peserta didik usia MI dari kelas I sampai kelas VI yang notabennya masih anak-anak dengan rentang usia 7-11 tahun. Oleh karena itu mereka memerlukan banyak ilustrasi, gambar, model dan kegiatan lainnya. Penggunaan media *card sort* di dalam kelas dapat dilakukan dengan berbagai macam cara disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

#### **b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Metode *Card***

##### *Sort*

Penerapan metode *card sort* dimulai dengan menyesuaikan materi berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, dimana materi disajikan dalam sebuah kartu dan pembelajaran dibuat berkelompok secara heterogen. Adapun langkah-langkah dalam model pembelajaran *card sort* yang antara lain:

- 1) Guru membagikan selebar kartu kepada setiap siswa dan pada kartu tersebut telah dituliskan suatu materi. Kartu tersebut terdiri dari “kartu judul” dan “kartu bahasan judul” tersebut.
- 2) Siswa diminta untuk mencari teman (pemegang kartu judul) yang sesuai dengan masalah yang ada pada kartunya untuk satu kelompok.
- 3) Siswa akan berkelompok dalam satu “pokok bahasan” atau masalah masing-masing.
- 4) Siswa diminta untuk menempelkan di papan tulis bahasan yang ada dalam kartu tersebut berdasarkan urutan-urutan bahasanya yang dipegang kelompok tersebut.
- 5) Seorang siswa (pemegang kartu judul) dari masing-masing kelompok untuk menjelaskan dan sekaligus mengecek kebenaran urutan per pokok bahasan.
- 6) Bagi siswa yang salah mencari kelompok sesuai bahasan atau materi pelajaran tersebut, diberi hukuman untuk mencari judul bahasan atau materi yang sesuai dengan kartu yang dipegang.

- 7) Guru memberikan komentar atau penjelasan dari permainan tersebut.<sup>32</sup>

Penerapan metode card sort dimulai dengan pengarahannya atau pemberian informasi pada peserta didik yang sudah dibentuk pada sebuah tim, dan masing-masing tim mencari kategori yang sesuai dengan kartu yang dibawa untuk memperoleh nilai dari setiap kartu yang disortir dengan benar. Sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan mencatat setiap kejadian penting yang terjadi pada setiap aktifitas.

**c. Prinsip-Prinsip Metode Card Sort**

Secara umum prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam card sort yang diturunkan dari prinsip belajar adalah:

1) Prinsip pemusatan perhatian

Adalah usaha untuk memusatkan perhatian anak dengan jalan mengajukan masalah yang hendak dipecahkan lebih terarah untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.

2) Prinsip pemecahan masalah

Adalah situasi belajar yang dihadapkan pada masalah-masalah. Hal ini dimaksudkan agar anak peka dan juga mendorong mereka untuk mencari, memilih, dan menentukan pemecahan masalah sesuai dengan kemampuannya.

3) Prinsip menemukan

Adalah kegiatan menggali potensi yang dimiliki anak untuk mencari, mengembangkan hasil perolehannya dalam bentuk fakta dan informasi. Untuk itu, proses belajar mengajar yang mengembangkan potensi anak tidak akan menyebabkan kebosanan.

4) Prinsip belajar sambil bermain

Merupakan kegiatan yang dapat menimbulkan suasana menyenangkan bagi peserta didik dalam belajar, karena dengan bermain, pengetahuan,

---

<sup>32</sup>Adri Efferi, *Materi dan Pembelajaran Qur'an Hadits MTs-MA*, (Kudus :STAIN Kudus,2009), 104.

ketrampilan, sikap, dan daya fantasi anak berkembang. Suasana demikian akan mendorong anak aktif dalam belajar.

5) Prinsip perbedaan individu

Yakni upaya guru dalam proses belajar mengajar yang memperhatikan perbedaan individu dari tingkat kecerdasan, sifat, dan kebiasaan atau latar belakang keluarga. Hendaknya guru tidak memperlakukan anak seolah-olah sama semua

6) Prinsip motivasi

Motivasi adalah upaya guru untuk menumbuhkan dorongan belajar, baik dari dalam diri anak atau dari luarnya anak, sehingga anak belajar secara optimal dengan potensi yang dimilikinya.<sup>33</sup>

Dari langkah di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip di atas di dalamnya terdapat interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Guru dapat mengaktifkan peserta didik, guru memahami dan menghargai karakter peserta didik, guru memahami perbedaan-perbedaan antara mereka, baik dalam hal minat, sikap, ketertarikan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga guru dapat menyesuaikan situasi dalam pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik.

**d. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Card Sort***

Terdapat kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan metode *card sort*. Diantara kelebihan yang dimiliki oleh metode *card sort* antara lain:<sup>34</sup>

- 1) Mudah dibawa, dengan ukuran yang kecil membuat media *card sort* dapat disimpan dimana saja. Sehingga tidak membutuhkan ruang yang luas. Dapat digunakan dimana saja di dalam kelas maupun diluar kelas.

---

<sup>33</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Prenamedia Group, 2015), 88.

<sup>34</sup> H Murdi, "Meningkatkan Hasil Belajar PKn Materi Kebebasan Berorganisasi Melalui Metode Card Short pada Siswa Kelas V SDN 2 Kopang Tahun Pelajaran 2016/2017", *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 4, no. 2 (2018): 34.

- 2) Praktis, media *card sort* sangat praktis dan simpel. Dalam menggunakan media ini tidak membutuhkan keahlian khusus.
- 3) Mudah diingat, sajian huruf dan dalam kartu ini akan memudahkan peserta didik untuk mengingat dan menghafal bentuk huruf tersebut
- 4) Menyenangkan, dalam penggunaannya bisa melalui permainan jadi peserta didik akan belajar sambil bermain. Peserta didik akan lebih mudah menerima pelajaran karena mereka ada di dalam kondisi yang lepas, bebas, dan rileks, sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan.
- 5) Peserta didik menjadi aktif, karena dalam metode ini semua peserta didik ikut terlibat semuanya sehingga pembelajaran akan lebih komunikatif

Adapun kekurangan dalam pembelajaran metode *card sort* adalah:

1. Adanya kemungkinan terjadi penyimpangan perhatian murid
2. Peserta didik perlu perhatian lebih sehingga tidak keseluruhan peserta didik dapat diperhatikan dengan baik
3. Banyak menyita waktu terutama menyiapkan model pembelajaran aktif tipe *card sort*

Jadi kelebihan dari metode *card sort* adalah mudah dibawa, simple dan praktis, mudah diingat, menyenangkan, dan membuat peserta didik menjadi lebih aktif . sehingga metode pembelajaran sangat tepat bila diterapkan di jenjang SD/MI. Namun dalam menggunakan metode *card sort* ini memang menyita banyak waktu karena semua peserta didik terlibat dan membutuhkan waktu yang lumayan panjang dalam proses pembelajarannya.

### **3. Pengaruh Metode *Card Sort* Terhadap Partisipasi Belajar Peserta Didik**

Metode mempunyai peran yang sangat penting dan patut dipertimbangkan guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Banyak atau beragamnya metode dalam pembelajaran akan sangat tergantung pada kekhususan-kekhususan yang ada pada masing-masing bahan atau

materi pelajaran, baik sifat maupun tujuan, maka diperlukan metode-metode yang berlainan. Selain itu perbedaan latar belakang individual anak, baik latar belakang kehidupan, tingkat usianya, maupun tingkat kemampuan berpikirnya, perbedaan situasi dan kondisi dimana pendidikan berlangsung, dan perbedaan pribadi dan kemampuan dari para pendidik masing-masing juga dapat menjadi faktor penyebab banyaknya metode yang digunakan.<sup>35</sup> Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal, maka guru harus mampu merencanakan dan mendesain proses pembelajaran yang akan dilaksanakan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Dalam proses perencanaan guru harus mempertimbangkan metode apa yang harus diterapkan pada materi tersebut.

Pembelajaran aktif metode *card sort* merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan peserta didik, dimana dalam pembelajaran ini setiap peserta didik diberi kartu indeks yang berisi informasi yang akan dibahas, kemudian peserta didik mengelompokkan sesuai dengan kartu indeks yang dimilikinya. Setelah itu peserta didik mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi dan keategori kelompoknya, kemudian guru memberikan poin-poin penting terkait materi pelajaran yang telah dibahas.<sup>36</sup> Tujuan dari strategi dan metode belajar menggunakan “memilah dan memilih kartu” (*card sort*) ini adalah untuk mengungkapkan daya “ingat” (*recoll*) terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari peserta didik.<sup>37</sup> Guru hanya bertindak sebagai fasilitator atau dalam artian sebagai perangsang dan pengarah peserta didik dalam belajar dan memberikan penjelasan materi yang belum dimengerti peserta didik setelah presentasi selesai.

Metode *card sort* merupakan solusi yang sangat tepat untuk mengatasi permasalahan yang sedang melanda dalam proses belajar mengajar disemua lembaga

---

<sup>35</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, , 281.

<sup>36</sup> Hisyam Zaini. *Strategi Pembelajaran Aktif*, 53.

<sup>37</sup> Adri Effendi, *Mateeri Dan Pembelajaran Qur'an Hadist*, 104.

pendidikan khususnya pembelajaran alquran hadis yang kurang diminati peserta didik. Seorang guru harus mempunyai ide yang kreatif bagaimana materi yang disampaikan dapat diterima oleh peserta didik untuk membangkitkan partisipasi belajar yang nantinya akan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Variasi metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Mengingat mengajar pada hakikatnya merupakan upaya guru dalam menciptakan situasi belajar yang harmonis dan menyenangkan, maka diharapkan mampu menumbuhkan berbagai kegiatan belajar mengajar guru, dengan perkataan lain proses belajar mengajar merupakan proses interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik dengan menciptakan suasana belajar mengajar yang memberi respons terhadap usaha guru tersebut, oleh karena itu metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar bagi siswa.<sup>38</sup>

Kegiatan belajar aktif tidak dapat berlangsung tanpa partisipasi peserta didik. Ada bermacam cara untuk menyusun diskusi dan mendapat respon dari peserta didik pada saat kapan saja selama pelajaran. Sebagian sangat cocok bila waktunya terbatas atau ketika peserta didik perlu dorongan supaya berpartisipasi. Salah satunya yaitu dengan menggunakan metode *card sort*.

Partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran alquran hadis dapat dibentuk melalui suatu kegiatan pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran aktif, dalam hal ini adalah penerapan metode *card sort* dalam pembelajaran di kelas. Adapun keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran alquran hadis dengan menggunakan metode *card sort* tampak pada hal-hal sebagai berikut:

- a. Perhatian siswa terhadap materi pelajaran alquran hadis menggunakan metode *card sort*.
- b. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

---

<sup>38</sup> Adri Effendi, *Mateeri Dan Pembelajaran Qur'an Hadist*, 28.

- c. Keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru.
- d. Kemampuan siswa menyelesaikan tugas untuk mencapai keberhasilan dalam belajar sejarah kebudayaan islam.

Berdasarkan paparan di atas bahwa partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran alquran hadis dapat dibentuk melalui suatu kegiatan pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran aktif, dalam hal ini adalah penerapan metode *card sort* dalam pembelajaran di kelas. Metode *card sort* ini mampu menimbulkan keaktifan belajar siswa terutama dalam pembelajaran alquran hadis.

## B. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa karya skripsi dan jurnal yang telah peneliti temukan yang akan peneliti gunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membandingkan masalah-masalah yang diteliti baik dari segi metode maupun objek penelitian. Adapun karya-karya tersebut yaitu:

1. Skripsi yang disusun oleh Nur Fu'ad dengan judul Penerapan Metode *Card Sort* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018, berdasarkan analisis penelitian tersebut untuk mengetahui bagaimana penerapan metode pembelajaran *card sort* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik peserta didik secara optimal Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon. Dalam hal ini guru sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa mencapai tujuan pembelajaran dengan baik, dan semua komponen yang harus di capai dalam pembelajaran juga terpenuhi.<sup>39</sup>Yang membedakan dari skripsi Nur Fu'ad di atas adalah kaitannya peningkatan partisipasi belajar

---

<sup>39</sup> Fuad Nur, Penerapan Metode *Card Short* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MI NU Miftahu Ulum Loram Kulon ,STAIN Kudus, 2017

peserta didik. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama berkaitan dengan metode pembelajaran Active Learning tipe *Card sort*.

2. Artikel H. Murdi dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar PKn Materi Kebebasan Berorganisasi Melalui Metode *Card Sort* pada Peserta didik Kelas V SDN 2 Kopang Tahun Pelajaran 2016/2017, berdasarkan analisis data terbukti bahwa terdapat atau ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode *card sort* terhadap peningkatan hasil belajar PKn materi kebebasan berorganisasi di SDN 2 Kopang. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan dari ketuntasan belajar siswa. Jumlah siswa yang mencapai nilai KKM pada siklus I sebanyak 52,6%, dan pada siklus II meningkat sebanyak 94,73%. Berarti dalam hal itu benar-benar ada pengaruh yang positif dari pengaruh penggunaan media *card sort* terhadap peningkatan hasil belajar.<sup>40</sup> Perbedaan penelitian oleh H. Murdi dengan penelitian ini juga terletak pada variabel terikat yang dikaji Samsudin adalah hasil belajar peserta didik. Sedangkan dalam penelitian ini penulis mengkaji tentang partisipasi belajar peserta didik. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama berkaitan dengan penggunaan metode *card sort*.
3. Artikel Muncarno dengan judul Penerapan Model Active Learning Permainan *Card Sort* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas IV SDN 05 Metro Selatan. Penelitian tindakan kelas ini menjelaskan bahwa keberhasilan tindakan telah tercapai, yaitu adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model *active learning* permainan *card sort* dengan memperhatikan langkah-langkah yang tepat dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada

---

<sup>40</sup> H Murdi, "Meningkatkan Hasil Belajar PKn Materi Kebebasan Berorganisasi Melalui Metode Card Short pada Siswa Kelas V SDN 2 Kopang Tahun Pelajaran 2016/2017", *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 4, no. 2 (2018): 28.

pembelajaran matematika pada setiap siklusnya.<sup>41</sup> Perbedaan penelitian Muncarno dengan penelitian ini adalah terletak pada proses pembelajarannya. Dalam penelitian muncarno mengkaji tentang metode *card sort* yang dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar peserta didik. Sedangkan dalam penelitian ini tetap menggunakan metode *card sort* yang nantinya akan dibuktikan pengaruhnya terhadap partisipasi belajar peserta didik ada mata pelajaran alquran hadis`

4. Artikel Agus Riyadi dengan judul Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Melalui Metode *Card Sort* pada Peserta didik Kelas VI. berdasarkan data kuantitatif dapat diberi kesimpulan bahwa peningkatan aktivitas belajar peserta didik ini terlihat dari pra siklus, siklus I dan Siklus II, secara berturut-turut sebesar: 55%, 70%, dan 85%, membuktikan bahwa ada peningkatan prestasi belajar peserta didik dalam mengikuti pelajaran PAI melalui metode *card sort*.<sup>42</sup> Perbedaan penelitian oleh Agus Riyadi dengan penelitian ini adalah terletak pada meningkatkan prestasi belajar. Sedangkan dalam penelitian ini, penulis mengkaji metode *card sort* dalam satu pembelajaran alquran hadis yang nantinya akan berpengaruh terhadap partisipasi belajar peserta didik.

Berdasarkan penelitian di atas yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan beberapa peneliti sebelumnya, yakni pengaruh penerapan metode *card sort* terhadap peningkatan partisipasi belajar peserta didik dalam pembelajaran alquran hadis. Oleh karena itu dalam menyampaikan, mengajarkan, mengembangkannya harus menggunakan metode yang baik dan mengenai sasaran. Dan penerapan metode merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran.

---

<sup>41</sup> Muncarno, "Penerapan Model *Active Learning* Permainan *Card Short* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 05 Metro Selatan", *Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Univ. Muhammadiyah Metro* 4, no. 2 (2015): 61.

<sup>42</sup> Agus Riyadi, "Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Melalui Metode *Card Short* pada Siswa Kelas VI", *Jurnal Inovasi Guru* 1, no. 2 (2015): 65.

### C. Kerangka Berfikir

Metode pembelajaran *card sort* merupakan cara atau strategi seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran, yang diawali dengan diberikannya kartu indeks yang berisi informasi tentang materi yang akan dibahas, kemudian peserta didik mengelompok sesuai dengan kartu indeks yang dimilikinya. Setelah itu peserta didik mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi dari kategori kelompoknya.<sup>43</sup> Disini siswa terlibat aktif dengan antar teman untuk mencari pasangan kartu yang cocok dengan kategori yang sama. Dalam metode pembelajaran ini mengikutsertakan semua peserta didik, sehingga semua peserta didik akan ikut berperan aktif dalam pembelajaran, dan diharapkan bisa membuat peserta didik bersemangat dalam belajar sehingga peserta didik dapat memahami pelajaran dengan lebih mudah. Disini guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti peserta didik setelah presentasi selesai.

Metode pembelajaran *card sort* berhubungan erat juga dengan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran yang dapat mengembangkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Dalam hal tersebut penggunaan metode pembelajaran yang dilakukan guru sangat berpengaruh terhadap partisipasi peserta didik, dengan menggunakan metode pembelajaran yang berorientasi pada *student active learning* akan mempengaruhi pengalaman yang didapatkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

#### Kerangka Berfikir



<sup>43</sup> Hisyam Zaini. *Strategi Pembelajaran Aktif*, 53

Berdasarkan bagan di atas dapat dijelaskan bahwa ada dua variabel pengaruh yaitu metode *card sort*, kemudian ada satu variabel terpengaruh yaitu partisipasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Alquran Hadis sebagai tolak ukur keberhasilan dalam penelitian ini. Dengan demikian, jika penerapan metode *card sort* dapat berlangsung optimal, maka partisipasi belajar alquran hadis peserta didik juga optimal. Namun sebaliknya, jika penerapan metode *card sort* tidak berlangsung optimal, maka partisipasi belajar peserta didik dalam pembelajaran alquran hadis juga belum menunjukkan angka yang optimal.

#### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>44</sup> Menurut Suharsini Arikunto hipotesis dapat diartikan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>45</sup> Hipotesis akan ditolak jika salah dan diterima, jika fakta-fakta membenarkannya. Karena hipotesis merupakan kesimpulan yang belum final, maka harus dibuktikan dengan benar.

Dalam penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis berdasarkan teori yang telah diuraikan di atas, yaitu;

1. Hipotesis pertama  
Pelaksanaan penerapan metode *card sort* dalam pembelajaran alquran hadis di MI NU Nahdlatul Shiblyan Ngemplak Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019 bersifat random (*independent*).
2. Hipotesis kedua  
Tingkatan partisipasi belajar dari masing-masing peserta didik dalam pembelajaran alquran hadis di MI

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 96.

<sup>45</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 107.

NU Nahdlatul Shiblyan Ngemplak Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019 bersifat random.

3. Hipotesis ketiga

Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode *card sort* terhadap partisipasi belajar peserta didik dalam pembelajaran alquran hadis di MI NU Nahdlatul Shiblyan Ngemplak Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.

